



**DAMPAK PELATIHAN *PACKAGING* PRODUK LOKAL TERHADAP  
KEBERDAYAAN PEREMPUAN PESISIR DI SEKOLAH PEREMPUAN  
PUGER KREATIF KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh  
**ATIKA NURBAETI**  
**150210201013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**DAMPAK PELATIHAN *PACKAGING* PRODUK LOKAL TERHADAP  
KEBERDAYAAN PEREMPUAN PESISIR DI SEKOLAH PEREMPUAN  
PUGER KREATIF KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan dan mencapai gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1)

Oleh  
**ATIKA NURBAETI**  
**150210201013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. atas karunia-Nya. Dengan rasa syukur Alhamdulillah skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Suparjo dan Ibu Windah Atik Noryananingsih, orang tua tercinta yang selalu memberikan motivasi yang kuat, semangat, dukungan serta nasihat. Serta Adik tercinta Firman Gani yang selalu memberikan semangat. Terimakasih atas doa, materi dan kasih sayang yang tiada terhingga, semua itu menjadi sumber semangat bagi saya.
2. Dosen pembimbing skripsi saya, Niswatul Imsiyah, S.Pd.,M.Pd dan Lutfi Ariefianto S.Pd.,M.Pd, Terimakasih atas kesabaran, ilmu dan segala bimbingannya selama ini.
3. Guru-guru sejak TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi, yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan saya.
4. Almamater Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

**MOTTO**

Ubahlah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu.\*)



---

\*) Peale Norman Vincent. 2015. *The Power Of Positive Thinking*. Mic Publishing

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atika Nurbaeti

Nim : 150210201013,

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ Dampak Pelatihan *Packaging* Produk Lokal Terhadap Keberdayaan Perempuan Pesisir Di Sekolah Perempuan Puger Kreatif Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat saksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 November 2019  
Yang menyatakan

**Atika Nurbaeti**  
Nim. 150210201013

**PENGAJUAN**

**DAMPAK PELATIHAN *PACKAGING* PRODUK LOKAL TERHADAP  
KEBERDAYAAN PEREMPUAN PESISIR DI SEKOLAH PEREMPUAN  
PUGER KREATIF KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan dan mencapai gelar sarjana pendidikan program studi pendidikan luar sekolah (S1)

Oleh

Nama : Atika Nurbaeti  
Nim : 150210201013  
Tempat, dan Tanggal lahir : Bondowoso, 26 Oktober 1996  
Jurusan Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Niswatul Imsiyah, S.Pd.,M.Pd**  
NIP. 19721125 200812 2 001

**Lutfi Ariefianto, S.Pd.,M.Pd**  
NIP. 19851210 201404 1 001

**SKRIPSI**

**DAMPAK PELATIHAN *PACKAGING* PRODUK LOKAL TERHADAP  
KEBERDAYAAN PEREMPUAN PESISIR DI SEKOLAH PEREMPUAN  
PUGER KREATIF KABUPATEN JEMBER**

Oleh

**Atika Nurbaeti**

**NIM 150210201013**

**Pembimbing**

Dosen Pembimbing Utama : Niswatul Imsiyah, S.Pd.,M.Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Lutfi Ariefianto, S.Pd.,M.Pd

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Dampak Pelatihan *Packaging* Produk Lokal Terhadap Keberdayaan Perempuan Pesisir di Sekolah Perempuan Puger Kreatif Kabupaten Jember” telah teruji dan disahkan pada :

Hari, Tanggal : Senin, 25 November 2019

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

**Niswatul Imsiyah, S.Pd.,M.Pd**

NIP. 19721125 200812 2 001

**Lutfi Ariefianto,S.Pd.,M.Pd**

NIP. 19851210 201404 1 001

Anggota I

Anggota II

**Dr.H.A.T.Hendrawijaya,S.H.,M.Kes**

NIP. 19581212 198602 1 002

**Linda Fajarwati,S.Pd.,M.Pd**

NRP. 760011440

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember,

**Prof. Drs. Dafik, M.Sc.,Ph.D.**

NIP. 19680802 199303 1 004



## RINGKASAN

### **Dampak Pelatihan *Packaging* Produk Lokal Terhadap Keberdayaan Perempuan Pesisir Di Sekolah Perempuan Puger Kreatif Kabupaten Jember;**

Atika Nurbaeti; 150210201013; 2019; 54 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Puger merupakan salah satu daerah di kota Jember yang kaya akan sumber daya alam berupa hasil laut yang melimpah. Namun hasil laut yang melimpah tidak diikuti dengan sumber daya manusia yang baik, terutama perempuan di daerah pesisir Puger yang masih terbatas pengetahuannya tentang pemanfaatan sumber daya alam. Dengan adanya pelatihan *packaging* yang diadakan oleh Sekolah Perempuan Puger Kreatif, perempuan pesisir di Desa Puger Kulon mulai mengalami perkembangan dalam meningkatkan kualitas produk olahan khas Puger serta dapat memberikan pengetahuan bagi perempuan yang masih ingin belajar menghasilkan produk.

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana dampak pelatihan *packaging* produk lokal terhadap keberdayaan perempuan pesisir di Sekolah Perempuan Puger Kreatif Kabupaten Jember. Sedangkan tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu mendeskripsikan dampak pelatihan *packaging* produk lokal terhadap keberdayaan perempuan pesisir di Sekolah Perempuan Puger Kreatif Kabupaten Jember. Manfaat adanya penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan semangat kaum perempuan di berbagai daerah untuk lebih berani menyuarakan pendapat dan dapat memberikan kontribusi besar bagi kemajuan pembangunan di daerahnya serta dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca terkait upaya-upaya pemberdayaan kaum perempuan di daerah pesisir yang mungkin masih jarang diketahui masyarakat luas.

Jenis penelitian yang diterapkan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ditentukan dengan *metode purposive sampling* area dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang diterapkan dalam

penelitian ini yaitu keikutsertaan ketekunan pengamatan serta triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data di lapangan pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman.

Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu pelatihan *packaging* yang diberikan kepada anggota Sekolah Perempuan Puger Kreatif memberikan pengaruh positif bagi para perempuan di daerah sekitar Puger. Salah satunya yaitu meningkatnya produktivitas perempuan pesisir pantai Puger yang tergabung dalam SPPK. Pelatihan *packaging* memberikan ilmu kepada perempuan anggota SPPK untuk lebih mengoptimalkan produk unggulan daerah mereka yang tak lain adalah ikan agar lebih dikembangkan menjadi produk andalan masyarakat setempat dan secara tidak langsung, produk olahan dari SPPK yang mulai dikenal masyarakat luas dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga anggota SPPK dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta pembangunan di daerah pesisir pantai Puger. Pelatihan *packaging* juga memberikan wawasan dan pemahaman kepada perempuan Puger agar terus melakukan inovasi terhadap produk olahan sehingga produk khas dari Puger tetap diterima oleh masyarakat luas. Usaha untuk terus melakukan pembaharuan terhadap produk olahan menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas kerja para kaum perempuan di pesisir pantai Puger. Bukan hanya meningkatnya kesejahteraan dan produktivitas perempuan pesisir pantai Puger, bahkan berkat pelatihan *packaging*, perempuan-perempuan SPPK menjadi lebih mandiri karena segala proses mulai dari produksi sampai dengan pemasaran dilakukan secara mandiri tanpa adanya campur tangan dari pihak atau kelompok lain

Maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan *packaging* dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja perempuan pesisir pantai Puger. Peningkatan produktivitas dan kualitas kerja perempuan pesisir turut berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan dan kemandirian perempuan pesisir Puger. Dari hasil penelitian yang diperoleh, peneliti berpendapat jika para perangkat desa serta seluruh masyarakat mendukung berbagai bentuk kegiatan pemberdayaan perempuan pesisir Puger guna mewujudkan pembangunan desa dan peningkatan kesejahteraan keluarga di pesisir pantai Puger.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Dampak Pelatihan *Packaging* Produk Lokal Terhadap Keberdayaan Perempuan Pesisir di Sekolah Perempuan Puger Kreatif Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc.,Ph.D. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc.,Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Mufrofin, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd.,M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah atas motivasinya;
5. Niswatul Imsiyah, S.Pd.,M.Pd. selaku dosen pembimbing 1, dan Lutfi Arifieanto, S.Pd.,M.Pd. selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini, serta Dr. H. AT. Hendrawijaya, SH.,M.Kes. dan Linda Fajarwati, S.Pd.,M.Pd. selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan saran kepada peneliti;
6. Niswatul Imsiyah, S.Pd.,M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan terhadap penulis selama menjadi mahasiswa;
7. Bapak dan Ibu dosen khususnya dosen Pendidikan Luar Sekolah dan seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
8. Kepada kedua orang tua; Bapak Suparjo dan Ibu Windah Atik Noryananingsih, berkat ridho Ibu dan Bapak saya bisa menyelesaikan skripsi ini, yang tidak henti-hentinya memberikan do'a, motivasi, dan dukungan

penuh untuk saya, semoga ilmu yang saya peroleh menjadi ilmu yang bermanfaat di dunia dan di akhirat;

9. Keluarga tersayang; Firman Gani, Mariyam, Jon Supriyadi, Haruddin, Nur Muhpa, Robby Fathorrozy, Kutut Sasmita Sari, Samyani, Marida Eti, Nadiyahanti dan Ivan Reyhandri yang tiada henti memberikan semangat, dukungan, dan do'a yang luar biasa demi terselesainya skripsi ini;
10. Saudari Nur Naba'iyah, Fitriatur Rizqiyah, serta Bapak Zaenal Arifin yang telah memberikan bantuan dan dukungan pada peneliti;
11. Sahabat-sahabat saya: Vita, Fitri, Intan, Lia, Novita, Ya'lu, dan yang lain yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terimakasih atas semangat dan dukungannya;
12. Teman-teman seperjuangan dari SD, SMP, SMA dan di Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember angkatan 2015, terimakasih sudah menjadi keluarga dan teman seperjuangan, kenangan bersama kalian tidak akan bisa saya lupakan;
13. Almamater Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang akan saya jaga nama baiknya sebagaimana saya menjaga nama baik diri sendiri.

Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Jember, 25 November 2019  
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PENGAJUAN .....	vi
HALAMAN PEMBIMBING .....	vii
HALAMAN PENGESAHAN .....	viii
RINGKASAN .....	ix
PRAKATA .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>3</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>3</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
<b>2.1 Dampak Pelatihan .....</b>	<b>5</b>
2.1.1 Meningkatkan Produktivitas .....	7
2.1.2 Kualitas Kerja.....	8
<b>2.2 Keberdayaan Perempuan Pesisir .....</b>	<b>9</b>
2.2.1 Kesejahteraan .....	12
2.2.3 Kemandirian .....	13
<b>2.3 Kajian Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>14</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian .....</b>	<b>17</b>
<b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>19</b>
<b>3.3 Teknik Penentuan Informan .....</b>	<b>19</b>
<b>3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....</b>	<b>20</b>
<b>3.5 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>21</b>
<b>3.6 Data dan Sumber Data .....</b>	<b>21</b>
<b>3.7 Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>22</b>
3.7.1 Wawancara (Interview) .....	22
3.7.2 Pengamatan (Observation) .....	23
3.7.3 Dokumentasi .....	24
<b>3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan Analisis Data.....</b>	<b>24</b>
3.8.1 Pemeriksaan Keabsahan Data .....	24
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
<b>4.1 Data Pendukung .....</b>	<b>28</b>
4.1.1 Sejarah Berdirinya Sekolah Perempuan Puger Kreatif .....	28

4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Perempuan Puger Kreatif ....	29
4.1.3 Struktur Organisasi Sekolah Perempuan Puger Kreatif .....	29
<b>4.2 Paparan Data .....</b>	<b>30</b>
4.2.1 Pelatihan <i>Packaging</i> .....	31
4.2.2 Dampak Pelatihan <i>Packaging</i> Dalam Peningkatan Produktivitas Dan Kualitas Kerja .....	33
4.2.3 Keberdayaan Perempuan Pesisir .....	36
<b>4.3 Temuan Hasil Penelitian.....</b>	<b>41</b>
4.3.1 Dampak Pelatihan <i>Packaging</i> Terhadap Peningkatan Produktivitas Dan Kualitas Kerja .....	41
4.3.2 Keberdayaan Perempuan Pesisir .....	42
<b>4.4 Analisis Data .....</b>	<b>43</b>
4.4.1 Dampak Pelatihan <i>Packaging</i> .....	43
4.4.2 Keberdayaan Perempuan Pesisir .....	46
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>50</b>
5.1 Kesimpulan .....	50
5.2 Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>54</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian .....	21



**DAFTAR GAMBAR**

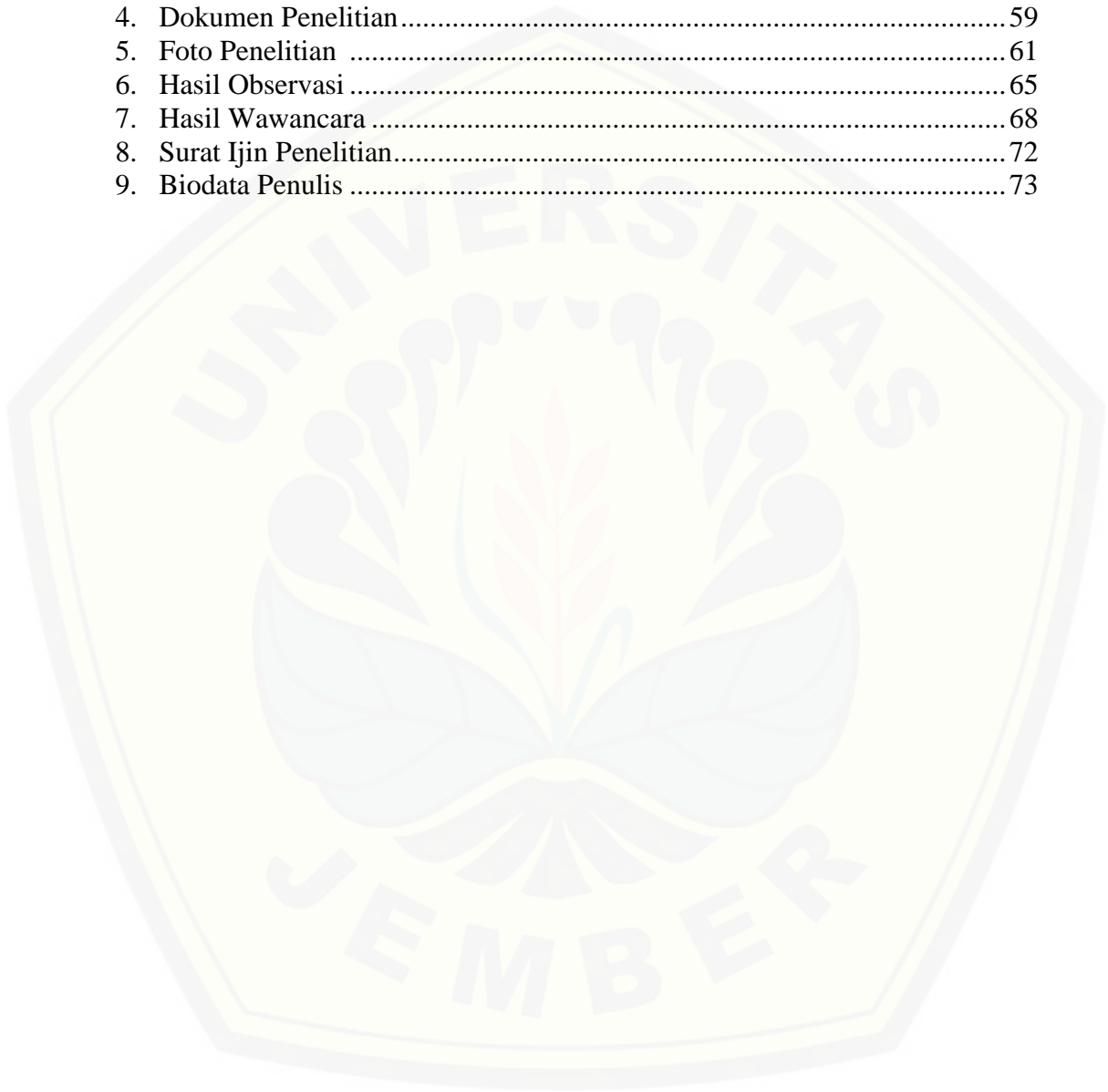
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah Perempuan Puger Kreatif.....29





**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Matrik Penelitian.....	54
2. Instrumen Penelitian .....	55
3. Pedoman Wawancara.....	58
4. Dokumen Penelitian.....	59
5. Foto Penelitian .....	61
6. Hasil Observasi .....	65
7. Hasil Wawancara .....	68
8. Surat Ijin Penelitian.....	72
9. Biodata Penulis .....	73



## BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang (1.1) Latar belakang masalah, (1.2) Rumusan masalah, (1.3) Tujuan penelitian, dan (1.4) Manfaat penelitian.

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Jember terletak di bagian timur wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember terdapat Kecamatan yang terkenal memiliki tempat pelelangan dan penjualan ikan yaitu pantai Puger di Kecamatan Puger. Kecamatan Puger merupakan Kecamatan yang berada di sebelah selatan dari kota Jember dengan jarak 40 Km. Kecamatan Puger memiliki luas 148,99 km<sup>2</sup> dengan jumlah kelurahan/desa sebanyak 12 desa yaitu Wringin Telu, Purwojarjo, Mojomulyo, Puger Kulon, Puger Wetan, Mojosari, Grenden, Kasiyan, Mlokorejo, Wonosari, Jambearum, dan Bagon. Desa Puger Kulon ini menjadi tempat peneliti melakukan penelitian.

Masyarakat pesisir didefinisikan sebagai kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir. Definisi ini pun bisa juga dikembangkan lebih jauh karena pada dasarnya banyak orang yang hidupnya bergantung pada sumberdaya laut. Mereka terdiri dari nelayan pemilik, buruh nelayan, pembudidaya ikan dan organisme laut lainnya, pedagang ikan, pengolah ikan, supplier faktor sarana produksi perikanan. Dalam bidang non-perikanan, masyarakat pesisir bisa terdiri dari penjual jasa pariwisata, penjual jasa transportasi, serta kelompok masyarakat lainnya yang memanfaatkan sumberdaya non-hayati laut dan pesisir untuk menyokong kehidupannya (Kristiyanti, 2016)

Kehidupan pesisir di Desa Puger seharusnya menjadikan para nelayan sebagai orang yang kaya karena kekayaan laut Indonesia yang melimpah. Namun kenyataannya, mereka masih berada dalam keadaan yang memprihatinkan bahkan masih banyak masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan. Selama ini peran perempuan dalam keluarga nelayan belum

optimal dalam membantu peningkatan ekonomi keluarga, terutama berkaitan dengan proses pengelolaan hasil tangkap ikan. Pengetahuan dan keterampilan mereka masih terbatas dan belum pernah memperoleh inovasi teknologi. Selain itu mereka juga belum memiliki kemampuan dalam pengembangan usaha, sehingga semua itu menyebabkan kehidupan mereka marjinal dan miskin.

Awalnya kehidupan masyarakat khususnya perempuan pesisir disekitar pesisir pantai Desa Puger Kulon mengalami keterpurukan. Masyarakat belum dapat mengelola sumber daya lokal pantai secara optimal. Sentuhan pengetahuan dan pemanfaatan pengembangan sumber daya lokal di wilayah pesisir pantai sangat minim. Pemanfaatan sumber daya lokal pesisir masih kurang optimal dalam hal mengelolah hasil tangkap ikan dari laut. Masyarakat pesisir khususnya perempuan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember ini biasanya menjual langsung hasil tangkapan dari laut tanpa diolah terlebih dahulu. Melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif yang mengadakan kegiatan pelatihan *packaging* bagi perempuan pesisir di Desa Puger Kulon mulai mengalami perkembangan dalam meningkatkan produknya maupun yang masih ingin belajar menghasilkan produk untuk meningkatkan nilai jual. Kemasan atau *packaging* merupakan salah satu ujung tombak penjualan suatu produk, seiring perkembangan zaman *packaging* atau pengemasan harus mampu menumbuhkan ketertarikan konsumen untuk membeli.

Peran pemberdayaan perempuan melalui kegiatan pelatihan *packaging* ini dalam proses mengolah hasil laut dapat menjadikan suatu solusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir. Kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat untuk para istri nelayan. Dalam kegiatan pelatihan tersebut dapat menambah ilmu, keterampilan bagi para istri nelayan untuk mengembangkan dan mengelolah ikan hasil tangkapan dari laut. Berbagai macam olahan ikan laut yang dapat diolah menjadi makanan lezat dan menjadi daya tarik pembeli di pasar untuk membelinya. Hasil dari kegiatan pelatihan tersebut perempuan pesisir yang mengikuti pelatihan menghasilkan produk diantaranya rengginang terasi, trasi siap saji, kripik singkong manis dan berbagai macam produk olahan lainnya. Kegiatan

pelatihan *packaging* isinya juga bagaimana cara pengemasan yang baik dan pembuatan nama produk yang baik serta bagaimana cara produk olahannya tersebut dipasarkan. Dengan mengikuti zaman kegiatan pelatihan *packaging* ini juga diajarkan bagaimana mempromosikan produknya di media sosial melalui akun Facebook dan Instagram.

Dalam kondisi seperti ini memanfaatkan sumber daya lokal yang ada sangat penting untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir khususnya perempuan yang ada di Desa Puger Kulon. Melihat beraneka ragam sumber daya lokal yang ada di daerah tersebut untuk dijadikan usaha skala kecil hingga skala besar menjadi alternatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Dengan adanya kegiatan pelatihan *packaging* ini diharapkan akan menghasilkan sesuatu yang terus berkembang bagi masyarakat desa, sehingga lapangan pekerjaan terbuka luas dan roda perekonomian lebih cepat berputar. Selain itu, kegiatan pelatihan *packaging* ini terhadap pemberdayaan perempuan pesisir diharapkan dapat meningkatkan produktivitas, kesejahteraan serta kemandirian bagi perempuan pesisir yang akhirnya dapat meningkatkan penghasilan keluarga dan masyarakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ini dibuat untuk memperjelas dan mempertegas masalah penelitian, sehingga arah penelitian menjadi jelas dan tidak menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaan penelitian. Dengan perkataan lain, rumusan masalah adalah merupakan upaya mengoprasionalkan masalah penelitian agar supaya mudah pemecahannya (Masyhud, 2016:43).

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang ada adalah “Bagaimana dampak pelatihan *Packaging* Produk Lokal terhadap keberdayaan perempuan pesisir di Sekolah Perempuan Puger Kreatif Kabupaten Jember”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang diteliti spesifik, untuk mencapai tujuan penelitian dengan penelitian yang

dilakukan (Iskandar, 2013:247). Maka, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak pelatihan *packaging* produk lokal terhadap keberdayaan perempuan pesisir di Sekolah Perempuan Puger Kreatif Kabupaten Jember.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian memaparkan kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan ilmu, kebijakan pemerintah, maupun masyarakat luas. Adapun manfaat dari yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan yang bermanfaat, serta dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pendidikan terutama dalam bidang ilmu pendidikan terutama dalam bidang Pendidikan Luar Sekolah dengan program pemberdayaan perempuan.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini sebagai bahan untuk menambah wawasan tentang penelitian karya tulis ilmiah dan memperoleh manfaat yang bernilai positif berupa pengalaman, penerapan ilmu pengetahuan Pendidikan Luar Sekolah, khususnya program pemberdayaan perempuan.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menguraikan tentang (2.1) Dampak pelatihan, (2.2) keberdayaan perempuan pesisir, (2.3) kajian penelitian terdahulu.

### 2.1 Dampak Pelatihan

Pengembangan sumber daya manusia dapat dikatakan sebagai pendekatan strategis untuk melakukan investasi dalam sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia menyediakan kerangka kerja untuk pengembangan diri melalui program pelatihan untuk kemajuan karir yang sesuai dengan kebutuhan keterampilan dalam organisasi dimasa yang akan datang Price (2011;455). Dari pernyataan tersebut dampak dari program pelatihan merupakan suatu pengembangan sumber daya manusia yang dapat menjadikan seseorang menjadi lebih mandiri.

Pelatihan sebagai proses pemberdayaan dan pembelajaran, artinya individu (anggota masyarakat) harus mempelajari sesuatu (materi) guna meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan tingkah laku dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari dalam menopang ekonominya (pendapatan). Senada dengan pengertian diatas, Sastrodipoero (2006:122) dalam Kamil (2012:151) memberikan definisi pelatihan adalah “salah satu jenis proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pengembangan sumberdaya manusia, yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.

Menurut pasal I ayat 9 undang-undang No.13 Tahun 2003. Pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan. Menurut Simamora, (1995: 287) dalam Kamil (2012:04) mengartikan pelatihan adalah serangkaian aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu. Pelatihan bertujuan untuk memperoleh tiga hal yaitu

menambah, pengetahuan, menambah keterampilan dan merubah sikap (Manullang dalam Kartika, 2011).

Secara komprehensif, dengan melihat sebagai suatu sistem, Sudjana (2012:20) mengemukakan komponen-komponen pelatihan sebagai berikut : (1) Masukan Sarana, yang meliputi keseluruhan sumber dan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar. Masukan sarana dalam pelatihan ini mencakup kurikulum, tujuan pelatihan, sumber belajar, fasilitas belajar, biaya yang dibutuhkan, dan pengelola pelatihan. (2) Masukan Mentah, yaitu peserta pelatihan dengan berbagai karakteristiknya, seperti pengetahuan, keterampilan dan keahlian, jenis kelamin, pendidikan, kebutuhan belajar, latar belakang sosial budaya, latar belakang ekonomi dan kebiasaan belajarnya. (3) Masukan Lingkungan, yaitu faktor lingkungan yang menunjang pelaksanaan kegiatan pelatihan, seperti lokasi pelatihan. (4) Proses, merupakan kegiatan interaksi edukatif yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan antara sumber belajar dengan warga belajar peserta pelatihan. (5) Keluaran, yaitu lulusan yang telah mengalami proses pembelajaran pelatihan. (6) Masukan lain, yaitu daya dukung pelaksanaan pelatihan, seperti pemasaran, lapangan kerja, informasi, dan situasi sosial-budaya yang berkembang. (7) Pengaruh, yaitu yang berhubungan dengan hasil belajar yang dicapai oleh peserta pelatihan, yang meliputi peningkatan taraf hidup, kegiatan membelajarkan orang lain lebih lanjut dan peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat.

Fokus dalam pembahasan ini mengenai pengaruh/dampak pelatihan, dampak pelatihan menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009:45) yaitu meningkatkan produktivitas, sumberdaya manusia, kualitas kerja, serta sikap moral dan semangat kerja. Sesuai dengan dampak yang diperoleh setelah mengikuti pelatihan *packaging* perempuan pesisir dapat meningkatkan produktivitas dan sumberdaya manusia. Dari dampak pelatihan tersebut pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan kemampuan baik secara afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (perilaku) serta mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

Dampak dari pelatihan *packaging* ini bagi perempuan pesisir sangatlah bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan perempuan pesisir dalam pengemasan produk menjadi lebih bernilai jual tinggi. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah kemampuan bagi perempuan pesisir dalam meningkatkan produk yang dikelola antara lain rengginang terasi, terasi siap saji, kripik singkong manis dan masih ada beberapa produk lainnya. Dengan mengikuti pelatihan *packaging* tersebut perempuan pesisir di Desa Puger Kulon ini diharapkan dapat meneruskan produknya atau menghasilkan suatu produk dengan pengemasan baru untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja.

### **2.1.1 Meningkatkan Produktivitas**

Pada hakekatnya produktivitas itu pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan, artinya bahwa keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dengan mutu kehidupan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Pandangan hidup dan sikap mental demikian ini, akan mendorong manusia untuk tidak cepat merasa puas akan tetapi harus lebih mampu didalam mengembangkan diri, dan meningkatkan kemampuan kerja. Oleh karena itu, didalam usaha mencapai apa yang diinginkannya hendaknya terlebih dahulu harus ada upaya yang bersifat pengorbanan, sehingga didalam arti yang sederhana dan teknis, pengertian produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dikeluarkan dengan sumber-sumber dayanya yang ada pada kurun waktu tertentu. Pengembangan diri dapat dilakukan dengan terus meningkatkan kreativitas yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam bekerja.

Meningkatkan produktivitas merupakan sumber pertumbuhan utama untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Sebaliknya, pertumbuhan yang tinggi dan berkelanjutan merupakan unsur penting dalam menjaga kesinambungan meningkatkan produktivitas jangka panjang. Dalam meningkatkan produktivitas yang harus dipenuhi dalam proses pengemasan yaitu diantaranya modal (perlengkapan, material, energi), tenaga kerja serta manajemen dalam mengelola produk yang di produksi. Keuntungan meningkatkan produktivitas yang



ditingkatkan sebagai kekuatan untuk menghasilkan lebih banyak barang atau jasa, peningkatan produktivitas ini juga menghasilkan peningkatan langsung pada standar hidup yang berada dibawah kondisi distribusi yang sama dari perolehan produktivitas yang sesuai dengan masukan tenaga kerja. Dalam meningkatkan produktivitas harus dapat mempertahankan mutu produk yang dihasilkan. Peningkatan produktivitas menjadi salah satu kunci bagi perusahaan pada umumnya sebab pentingnya peningkatan produktivitas merupakan standar kepuasan bagi pelanggan yang disertai dengan adanya kompetisi yang semakin ketat.

Menurut Simanjuntak (dalam Misbahul, 2010:29) produktivitas adalah suatu pandangan yang menganggap mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin. Dan hari esok lebih baik dari hari ini. Pandangan hidup dan sikap mental yang demikian akan mendorong manusia untuk tidak cepat merasa puas, akan tetapi terus mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan kerja. Pengembangan diri dapat dilakukan dengan terus meningkatkan kreatifitas yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam bekerja. Keberhasilan meningkatkan produktivitas menurut Sondang P. Siagian (2002:10) diantaranya yaitu perbaikan terus menerus, peningkatan mutu hasil pekerjaan, serta pemberdayaan sumberdaya manusia.

Dari adanya pengertian produktivitas di atas dapat dipahami bahwa produktivitas merupakan hasil yang dicapai seseorang yang dikembangkan secara optimal sehubungan dengan produk yang dikelola dan dihasilkan. Apabila usaha perbaikan produktivitas telah dilakukan maka manfaat meningkatkan produktivitas yang dapat diperoleh yaitu peningkatan kualitas produk yang dihasilkan. Dengan demikian dengan adanya pelatihan *packaging* mampu menghasilkan produk yang terbaik.

### **2.1.2 Kualitas Kerja**

Kualitas kerja merupakan wujud perilaku dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan dan sesuai dengan harapan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Marcana (2000:21) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kualitas

kerja yaitu wujud perilaku atau kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan harapan dan kebutuhan atau tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Wilson dan Heyel (1987:101) mengatakan bahwa kualitas kerja menunjukkan sejauh mana mutu seorang pegawai dalam melaksanakan tugas-tugasnya meliputi ketepatan, kelengkapan, dan kerapian. Dari dua pendapat para ahli diatas dapat dikatakan bahwa kualitas kerja yaitu tingkat yang ingin dicapai dari proses atau hasil yang diperoleh pada suatu produk yang dihasilkan untuk mendapatkan produk yang lebih baik kedepannya.

## 2.2 Keberdayaan Perempuan Pesisir

Menurut *Work Bank* (2001) dalam Totok dan Poerwoko (2015:28) mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat. Sejalan dengan itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marjinal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat dan atau kebutuhannya, pilihan-pilihannya, berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengelola kelembagaan masyarakatnya secara bertanggung-gugat (*accountable*) demi perbaikan kehidupannya. Dalam pengertian tersebut, pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat baik antara lain dalam arti :

1. Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan,
2. Perbaikan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan),
3. Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan,
4. Terjaminnya keamanan,
5. Terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa takut dan kekhawatiran.

Pemberdayaan adalah suatu proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Parsons, et al., 1994) dalam Totok dan Poerwoko (2015:29).

Menurut Sumodiningrat (1997) dalam Totok dan Poerwoko (2015:29) menyatakan bahwa hakikat dari pemberdayaan berpusat pada manusia dan kemanusiaan, dengan kata lain manusia dan kemanusiaan sebagai tolak ukur normatif, struktural, dan substansial. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan kelatarbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Dalam upaya memberdayakan masyarakat tersebut dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:

**Pertama**, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, dengan kata lain pelatihan *packaging* produk lokal ini dapat membuat para perempuan di daerah puger kulon ini dapat membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

**Kedua**, memperkuat potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*) serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya. Dalam rangka pemberdayaan ini upaya yang paling pokok yaitu peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses kedalam sumber-sumber kemajuan ekonomi. Selain mengembangkan produk yang di olah oleh para peserta pelatihan *packaging*, perempuan pesisir ini di berikan pendidikan

cara memasarkan produknya melalui media sosial seperti di facebook, instagram dan media sosial lainnya.

**Ketiga**, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan perempuan. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*). Subejo dan Narimo (2004) mengartikan proses pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial.

Sumaryadi (2005:11) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kesejahteraan, kemandirian serta kemajuan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Sedangkan keberdayaan ialah suatu kekuatan, kemampuan yang dimiliki oleh manusia yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pada kehidupannya (Gunawan, 2017:14).

Menurut Zulfina (2007) Pemberdayaan perempuan adalah usaha sistematis dan rencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan yang meliputi aspek kondisi atau posisi laki-laki dan perempuan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sumber lain juga menyatakan pemberdayaan perempuan merupakan usaha sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat (Kementrian Pemberdayaan Perempuan tahun 2000). Pemberdayaan perempuan seharusnya

tidak dimaksudkan untuk memaksa perempuan bersaing dengan laki-laki dalam sektor publik untuk mencapai posisi yang sejajar, tetapi seharusnya dilakukan untuk mendorong perempuan (dan juga laki-laki) menciptakan kerja sama yang sinergi antara laki-laki dan perempuan baik sektor domestik maupun publik dalam mencapai tatanan keluarga dan masyarakat yang aman dan nyaman.

Pemberdayaan merupakan upaya pemberian kesempatan dan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumberdaya, yang berupa modal, teknologi, informasi, jaminan, pemasaran, dll., agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraannya (Sumodiningrat, 2003) dalam Totok dan Poerwoko (2015:34). Dalam hal ini perempuan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan pesisir sebab posisinya yang strategis dalam kegiatan berbasis perikanan dan kelautan.

Dari pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa pemberdayaan perempuan merupakan suatu usaha untuk memberdayakan kaum perempuan baik kemampuan dalam peningkatan ekonomi, kesejahteraan, dan kemandirian untuk merubah nasib dan memperbaiki kehidupannya menjadi lebih baik lagi khususnya perempuan pesisir agar lebih berdaya sehingga dapat meningkatkan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok serta mengembangkan potensi dan peran aktif perempuan. Oleh sebab itu, inti dari pemberdayaan yaitu proses belajar, atau dalam setiap upaya pemberdayaan, harus terkandung upaya-upaya pembelajaran atau penyelenggaraan pelatihan dll.

### **2.2.1 Kesejahteraan**

Pengertian kesejahteraan sosial di Indonesia tidak dapat dilepas dari apa yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomer 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spriritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Menurut Midgley (dalam Adi, 2005:16)

kesejahteraan adalah suatu keadaan atau kondisi kehidupan yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi, kesempatan sosial dapat dimaksimalkan. Kondisi sejahtera terjadi ketika kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan dan tempat tinggal dapat dipenuhi.

Kesejahteraan sosial juga bukan semata-mata ditentukan oleh uang, penentu kebahagiaan apa yang dirasakan dari dalam hati. Perempuan pesisir sebagai objek penelitian ini menjadi bagian dari perwujudan kesejahteraan sosial dari konteks kondisi. Sebagai individu, perempuan pesisir harus mampu mewujudkan kesejahteraan keluarganya. Terwujudnya kesejahteraan bukanlah sekadar dalam arti ekonomi (pendapatan) bagi tercukupinya sandang, pangan, dan papan, tetapi mencukupi kebutuhan-kebutuhan ekonomi, sosial, dan fisik yang secara sederhana dirumuskan bagi perempuan pesisir di Desa Puger Kulon.

Namun, tidak hanya kesejahteraan sosial saja yang bermanfaat setelah mengikuti pelatihan *packaging*, perempuan pesisir tersebut juga sejahtera dalam kesejahteraan ekonomi, hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi menjadi faktor dalam kesejahteraan keluarga. Dengan keikutsertaan perempuan dalam pelatihan *packaging* atau yang disebut dengan pengemasan ini berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Kesejahteraan ekonomi ini diharapkan perempuan pesisir dapat menambah penghasilan keluarganya dengan menghasilkan produk lokal yang di produksi secara kelompok atau individu.

### 2.2.2 Kemandirian

Menurut Parker (2006:226-227) kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berfikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan dalam mengambil resiko dan memecahkan masalah. Dengan kemandirian tidak ada kebutuhan untuk mendapat persetujuan orang lain ketika hendak melangkah menentukan sesuatu yang baru. Individu yang mandiri tidak dibutuhkan yang detail dan terus menerus tentang bagaimana mencapai produk akhir, ia bisa berstandar pada diri sendiri. Kemandirian berkenaan dengan pribadi

yang mandiri, kreatif, dan mampu berdiri sendiri yaitu memiliki kepercayaan diri yang bisa membuat seseorang mampu sebagai individu untuk beradaptasi dan mengurus segala hal dengan dirinya sendiri. Sedangkan menurut Chaplin (1996:105) berpendapat kemandirian diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung kepada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri.

Dalam pemberdayaan perempuan pesisir selain untuk kesejahteraan keluarga, kemandirian juga di perlukan untuk perempuan pesisir. Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat yaitu berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelolah sendiri kegiatannya ataupun produknya hingga masyarakat mampu melanjutkannya secara mandiri.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemandirian dapat diartikan sebagai usaha seseorang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui dorongan diri sendiri dan kepercayaan diri untuk memecahkan persoalan dan hambatan yang dihadapi.

### 2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

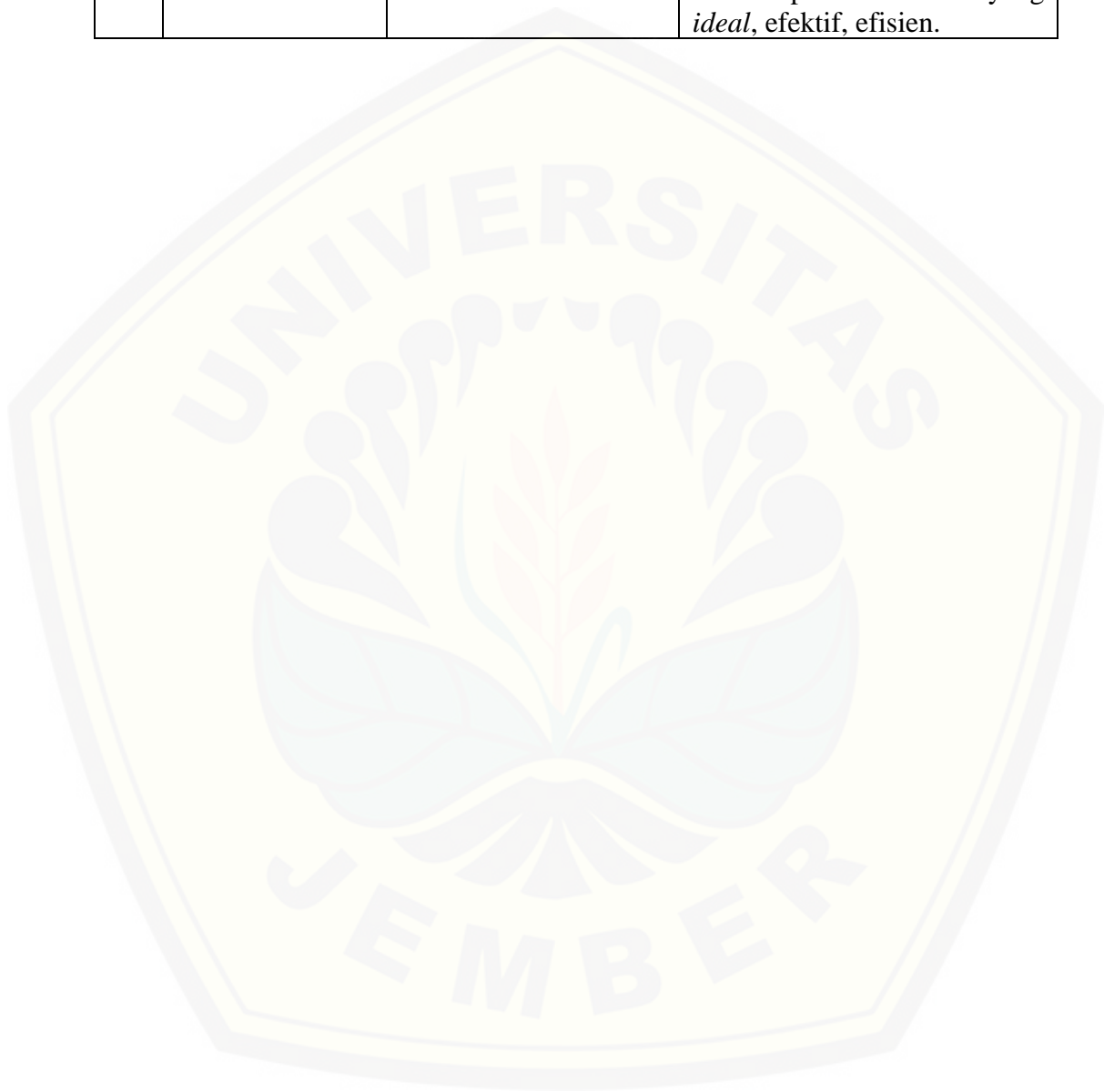
Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti mempunyai acuan kerangka berpikir untuk mengkaji masalah dari suatu penelitian. Kajian penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penelitian yaitu sebagai berikut :

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Dessi Kustianingsih (Skripsi, Universitas Jember,2016)	Pemberdayaan perempuan dalam memanfaatkan sumber daya lokal (Studi pada pengrajin kerang di Desa Sumber Tengah Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal melalui suat produk yang dapat dijadikan sumber mata pencaharian masyarakat setempat yang dikembangkan dari potensi daerah untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat khususnya kaum

			perempuan.
2.	Febriani Laksmi Kusuma Wardani (Skripsi, Universitas Jember, 2017)	Peran Program Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kemandirian Berwirausaha Pengrajin Batik Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Mandiri Kabupaten Nganjuk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengikuti pelatihan keterampilan membuat batik di PKBM Tunas Mandiri akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga, meningkatkan perekonomian keluarga sehingga kebutuhan keluarga sehari-hari akan terpenuhi.
3.	Khabibulloh (Skripsi, Universitas Jember, 2016)	Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Dalam Pembuatan Brownis Singkong Di Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso	Pengembangan keterampilan pembuatan brownis singkong yang dilaksanakan bagi remaja putus sekolah telah berhasil dilakukan. Hasil dari pengembangan keterampilan ini adalah produk hasil produk brownis singkong yang semakin variatif dan sempurna.
4.	Ahmad Hisyam As'ari (Skripsi, Universitas Jember, 2015)	Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan produk hiasan dari limbah pohon kopi	Proses pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif ini dilakukan melalui kegiatan pelatihan pembuatan produk hiasan dari limbah pohon kopi yang kemudian juga diperoleh dampak positif dari kegiatan pemberdayaan tersebut yaitu peningkatan keterampilan masyarakat sebagai peserta pelatihan dan terungkapnya suatu potensi pendapatan dari limbah pohon kopi jika dijadikan sebagai produk hiasan.
5.	Andri Kurniari (Skripsi, Universitas Jember 2018)	Strategi pemberdayaan melalui pengembangan potensi lokal pada masyarakat pesisir di Kabupaten Jember	Penerapan strategi pemberdayaan menggunakan <i>intellectual capital</i> yang terdiri dari <i>human capital</i> , <i>structural capital</i> , <i>costomer capital</i> sebagai strategi pemberdayaan masyarakat yang diarahkan pada



			<p>pengembangan potensi ekonomi masyarakat pesisir pantai payangan seperti kegiatan usaha, inisiatif, dan gagasan pengembangan <i>key sector</i> potensi lokal yang <i>ideal</i>, efektif, efisien.</p>
--	--	--	---



### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan tentang (3.1) Jenis penelitian, (3.2) Tempat dan waktu penelitian, (3.3) Teknik penentuan informan, (3.4) Definisi operasional variabel penelitian, (3.5) Rancangan penelitian, (3.6) Data dan Sumber data, (3.7) Teknik pengumpulan data, (3.8) Teknik pemeriksaan keabsahan data dan analisis data.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Masyhud (2016:104) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan, suatu kondisi secara ilmiah. Mendeskripsikan di sini dimaksudkan agar diperoleh gambaran yang jelas, obyektif, dari suatu keadaan sebagaimana adanya, tanpa menghubungkan dengan keadaan atau kondisi atau variabel yang lainnya. Dengan demikian, penelitian deskriptif adalah merupakan penelitian penelitian dengan variabel tunggal, tanpa menghubungkan dengan variabel lainnya.

Menurut Masyhud (2016:107) berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu keadaan, kondisi atau gejala secara obyektif, sebagaimana adanya pada saat penelitian ini dilakukan,
- 2) Penelitian deskriptif tidak menghubungkan dengan variabel lain. Walaupun dalam penelitian deskriptif tersebut melibatkan lebih dari satu variabel, maka datanya dianalisis terpisah,
- 3) Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis penelitian, karena penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengungkapkan suatu kondisi, keadaan atau gejala sebagaimana adanya dan tidak menghubungkan dengan variabel lain, maka penelitian deskriptif tidak membutuhkan hipotesis penelitian,

- 4) Penelitian deskriptif tidak membutuhkan pengontrolan terhadap suatu perlakuan,
- 5) Penelitian deskriptif tidak membutuhkan teknik analisis data statistik inferensial yang pelik-pelik, melainkan cukup dengan analisis data statistik deskriptif dengan pengolahan yang sederhana,
- 6) Meskipun penelitian deskriptif bersifat menggambarkan keadaan sebagaimana adanya, tidak membutuhkan pengujian hipotesis, serta tidak memerlukan pengontrolan terhadap perlakuan, namun penelitian deskriptif tetap harus mengikuti prosedur penelitian ilmiah secara ketat.

Menurut Suryabrata (2009) dalam Masyhud (2016:104) tujuan dilaksanakan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif ini, peneliti hanya mendeskripsikan kondisi yang diamati semata-mata, tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan/prediksi, atau mendapatkan implikasi dari hasil penelitian yang dilakukan.

Menurut Masyhud (2016:27) penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*in-denth analysis*) atau analisi konten (*content analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat masalah lainnya. Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.

Dari beberapa uraian yang dikemukakan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang digunakan ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai dampak pelatihan *packaging* produk lokal terhadap pemberdayaan perempuan pesisir di sekolah perempuan puger kreatif Kabupaten Jember secara mendalam.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan objek yang akan di jadikan fokus wilayah penelitian. Penentuan mengenai lokasi penelitian ini sangat penting sebab dimaksudkan untuk memperjelas lokasi yang akan diteliti. Lokasi penelitian yaitu di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Pada penentuan lokasi penelitian menggunakan *Purposive sampling area*, yaitu penentuan tempat penelitian dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu Sugiyono, (2015:216). Tempat penelitian yang akan diteliti yaitu lingkungan Desa Puger Kulon yang berada di Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Adapun alasan pemilihan tempat ini adalah:

- a. Di Puger Kulon merupakan salah satu tempat yang mengadakan pelatihan *packaging* untuk kesejahteraan dan kemandirian perempuan pesisir melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif Kabupaten Jember
- b. Kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan dirasa cukup berhasil sebab perempuan pesisir yang ada di Puger Kulon ini dapat mengelola hasil tangkap ikannya dan mengembangkan menjadi lebih baik.

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian selama 7 bulan, dimulai dari bulan Juni 2019 sampai bulan Desember 2019. Adapun rincian penelitian yaitu 2 bulan pertama persiapan penelitian, 2 bulan penelitian di lapangan, 3 bulan pengerjaan laporan penelitian.

### 3.3 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan penelitian dalam penelitian ini menggunakan *snawball sampling*. Menurut Sugiyono (2015:219) *snawball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar. Oleh karena itu, *snawball sampling* diibaratkan seperti bola salju yang menggelinding. Sampel

pertama ditetapkan secara purposive sesuai dengan karakteristik sampel yang akan diteliti., kemudian sampel yang kedua dan seterusnya ditetapkan berdasarkan informan yang diperoleh dari sampel pertama. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Informan kunci, yaitu pengurus dan anggota Sekolah Perempuan Puger Kreatif sebanyak 4 informan.
2. Informan pendukung, yaitu anggota keluarga anggota Sekolah Perempuan Puger Kreatif dan masyarakat setempat sebanyak 9 informan.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional yang dimaksudkan tersebut adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (observasi). Konsep yang dapat diamati atau yang diobservasi ini penting, karena hal yang dapat diamati membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain (Masyhud, 2016:53).

#### 3.4.1 Dampak Pelatihan

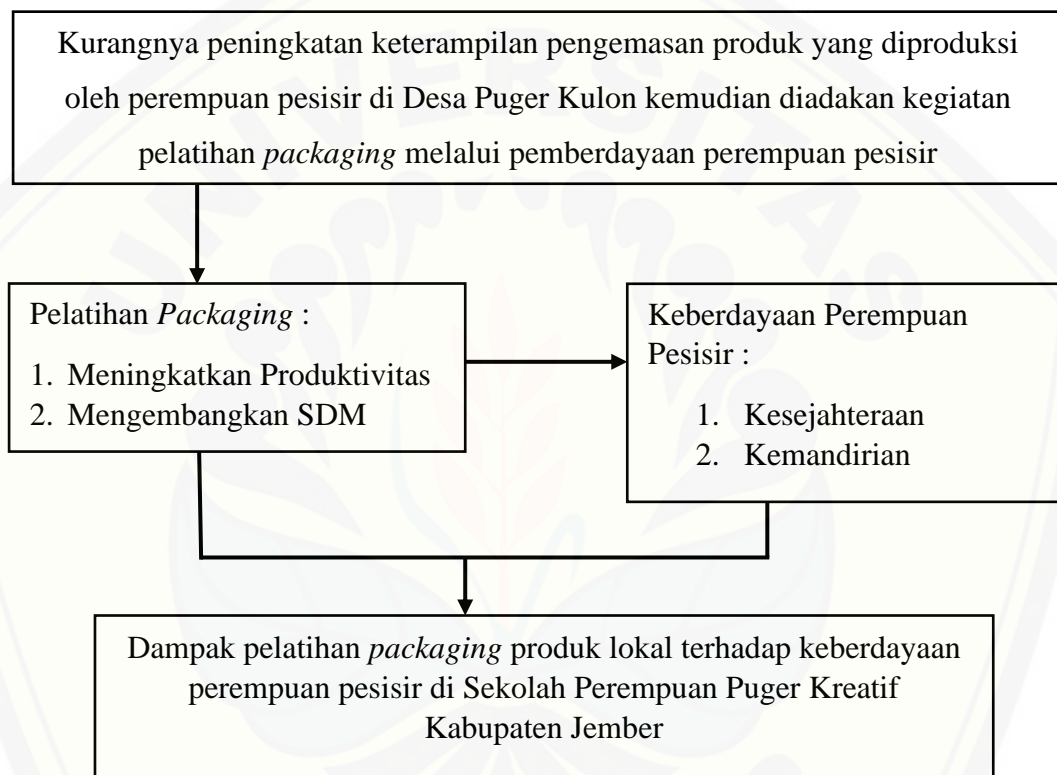
Pelatihan *packaging* ini bagi perempuan pesisir sangatlah bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan perempuan pesisir dalam pengemasan produk menjadi lebih bernilai jual tinggi. Sedangkan dampak pelatihan *packaging* ini yaitu untuk meningkatkan produktivitas, sumberdaya manusia, kualitas kerja, serta sikap moral dan semangat kerja. Sesuai dengan dampak yang diperoleh setelah mengikuti pelatihan *packaging* perempuan pesisir dapat meningkatkan produktivitas dan sumber daya manusia.

#### 3.4.2 Keberdayaan Perempuan Pesisir

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya pemberian kesempatan dan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraan. Dalam penelitian ini difokuskan dalam dua kategori dalam pemberdayaan perempuan pesisir yaitu kesejahteraan dan kemandirian.

### 3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana penelitian yang akan dilakukan. Rancangan penelitian atau desain penelitian berisi tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai (Universitas jember, 2012:23). Berikut ini adalah desain penelitian yang dapat dilihat di bawah ini :



Keterangan :

—— : Berkaitan

↓ : Pengaruh

### 3.6 Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sumber data ialah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian (Universitas Jember, 2012:23). Apabila penelitian dalam pengumpulan data menggunakan wawancara maka sumber data

disebut informan. Informan adalah orang yang merespon atau memberikan jawaban kepada peneliti mengenai pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan secara lisan maupun secara tulisan.

1. Data primer adalah data yang diperoleh, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya dari sumbernya. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian yang menggunakan instrumen pengambilan data langsung pada sumber yang dicari (Marzuki, 1995:56). Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara melalui informan kunci yaitu peserta pelatihan.
2. Data sekunder adalah pengumpulan data yang bukan didapatkan sendiri oleh peneliti (Marzuki, 1995:56). Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari informan pendukung yaitu penyelenggara kegiatan pelatihan *packaging* serta dokumen-dokumen seperti tabel, catatan, foto dan lain-lain.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2015:224). Adapun teknik pengumpulan data yaitu :

#### **3.7.1 Wawancara (*Interview*)**

Metode wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang terarah dan terfokus pada permasalahan penelitian. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2010:198). Sedangkan menurut Sudjana (2014:194) wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab. Wawancara dilakukan oleh penanya dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*). Kegiatan wawancara melibatkan empat komponen yaitu isi pertanyaan, pewawancara, responden dan situasi wawancara. Isi pertanyaan dapat diketahui sebagaimana

dimuat dalam pedoman wawancara yang berisi sejumlah daftar yang akan disampaikan langsung kepada responden. Isi pertanyaan diangkat dari tujuan evaluasi program, tujuan pengumpulan data, masalah, komponen, dimensi, variabel, dan atribut yang perlu diidentifikasi melalui jawaban yang disampaikan oleh responden.

Adapun data yang akan diperoleh dalam proses wawancara adalah sebagai berikut :

1. Dampak pelatihan *packaging* terhadap perempuan pesisir di Desa Puger Kulon
2. Keterlibatan perempuan pesisir dalam kegiatan pemberdayaan perempuan dalam memanfaatkan sumber daya lokal
3. Peningkatan kualitas kerja hasil pemanfaatan sumber daya lokal
4. Kesejahteraan perempuan dengan adanya pemberdayaan perempuan dalam memanfaatkan sumber daya lokal
5. Kemandirian perempuan pesisir dalam meningkatkan perekonomian keluarga

### 3.7.2 Pengamatan (*Observation*)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau tidak disertai dengan komunikasi lisan. Kendati pun teknik ini pada umumnya melibatkan penglihatan terhadap data visual, observasi dapat pula melibatkan indera lainnya seperti pendengaran, sentuhan, rabaan, serta penciuman. Observasi dapat digunakan secara mandiri atau bersama-sama teknik pengumpulan data yang lain seperti penggunaan teknik observasi bersama dengan teknik wawancara. Demikian pula teknik observasi sering digunakan sebelum melakukan survei atau pemakaiannya dapat digabungkan dengan teknik studi dokumentasi dalam kegiatan tersebut (Sudjana, 2014:199). Menurut Arikunto (2010:157) menyatakan observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi nonsistematis dan observasi sistematis. Observasi non-sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan. Sedangkan observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh



pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Dengan demikian, peneliti menggunakan observasi sistematis guna membantu mempermudah kegiatan pengamatan. Adapun data yang diraih dalam teknik observasi antara lain yaitu :

1. Kegiatan pengemasan produk yang diproduksi oleh perempuan pesisir
2. Hasil pemanfaatan sumber daya lokal dari perempuan pesisir
3. Adanya peningkatan kualitas pengemasan produk dari perempuan pesisir

### 3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015:240). Menurut Masyhud (2016:277) panduan dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data untuk membantu peneliti dalam menjangkau data yang bersumber dari dokumentasi. Adapun data yang akan diraih dalam teknik dokumentasi yaitu :

1. Foto-foto kegiatan produksi pengolahan produk oleh perempuan pesisir
2. Daftar perempuan pesisir saat kegiatan pengemasan produksinya
3. Foto hasil pengemasan produk yang diproduksi oleh perempuan pesisir

## 3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan Analisis Data

### 3.8.1 Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Moleong (2001:175) teknik pemeriksaan keabsahan data kualitatif dibagi menjadi tiga yaitu (1) perpanjangan keikutsertaan adalah keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data, (2) ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dalam persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memuaskannya pada hal-hal tersebut secara rinci, (3) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai perbandingan terhadap data itu.

### 1) Perpanjangan keikutsertaan

Dalam kualitatif adalah sebagai instrumen sendiri, dalam pengumpulan data, peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan pengumpulan data sehingga keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan secara singkat melainkan memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini perpanjangan penelitian dilapangan sampai berkali-kali, yaitu wawancara dilakukan lebih dari sekali. Wawancara tidak hanya dilakukan dengan satu peneliti, tetapi juga dilakukan dengan beberapa informan lainnya. Begitu juga pada tahap observasi, artinya observasi dilakukan dengan waktu yang cukup dalam satu harinya. Baik itu saat pagi hari, siang hari, ataupun malam hari.

### 2) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjang keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan menyediakan kedalaman. Dalam meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian terdahulu terkait temuan yang diteliti, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan. Implementasi dari meningkatkan ketekunan yang peneliti lakukan dilapangan ketika peneliti melakukan penelitian pada kenyataannya tidak semua data yang diperoleh sesuai dengan tujuan dari penelitian, sehingga pada saat itulah peneliti kembali untuk meningkatkan ketekunan agar mendapatkan kebenaran data atau informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3. Triangulasi

Menurut Satori dan Komariah (2017:170), triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara dan waktu. Triangulasi dibagi mejadi tiga, yaitu :

1. Triangulasi waktu yaitu peneliti mengecek kebenaran suatu data dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.
2. Triangulasi teknik yaitu penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi sumber yaitu mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu dengan yang lain. Peneliti melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari berbagai sumber.

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti pada saat berada dilapangan yang dilakukan peneliti yakni dengan membandingkan antara informasi atau data yang telah didapatkan oleh informan baik kunci maupun pendukung seperti yang dilakukan peneliti pada informan yang menjadi tujuan penelitian yaitu pengurus Sekolah Perempuan Puger Kreatif (SPPK) dan anggotanya, dari hasil informasi yang dididapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara kepada informan kunci maupun pendukung menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan oleh informan kunci pertama dan kedua relevan satu sama lain begitu pula dengan informasi dari informan pendukung juga menunjukkan bahwa informasi yang diungkapkan oleh informan kunci sesuai dengan ralitas yang ada.

Triangulasi teknik yang dilakukan oleh peneliti menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama, implementasi dari triangulasi ini adalah hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti relevan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan sehingga data yang didapatkan peneliti dari hasil observasi sama dengan data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan peneliti juga sering kembali ke lapangan untuk

mengkonfirmasi data yang didapatkan dari hasil wawancara agar data yang didapatkan oleh peneliti dapat dipahami dengan baik.

#### 4. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam penelitian karena dengan analisis data akan diperoleh hasil dan temuan. Menurut Sugiyono (2015:245) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data". Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data di lapangan model Miles and Huberman (Sugiyono, 2015:246) dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

##### a) Reduksi data (data reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

##### b) Penyajian data (data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

##### c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Bersarkan hasil dan analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh yaitu : pelatihan *packaging* memberikan dampak positif bagi masyarakat Puger khususnya perempuan pesisir yang tergabung dalam Sekolah Perempuan Puger Kreatif (SPPK). Pelatihan *packaging* memberikan pelatihan pengemasan produk secara menarik dengan tujuan untuk menarik minat konsumen untuk membeli produk olahan perempuan Puger, selain itu pelatihan *packaging* juga memberikan pengetahuan kepada perempuan yang tergabung dalam SPPK agar mengoptimalkan sumber daya alam melimpah yang terdapat di Puger. Hasilnya, dengan tangan-tangan kreatif perempuan SPPK, sumber daya alam terbesar yang dimiliki oleh Puger yaitu adalah ikan, dijadikan berbagai macam produk olahan yang dapat dipasarkan. Produk olahan kemudian dipasarkan dan hasil penjualan dimanfaatkan untuk proses pengolahan produk selanjutnya. Pelatihan *packaging* menjadikan perempuan-perempuan pesisir pantai Puger memiliki kualitas hidup yang lebih baik dari pada sebelum mengikuti pelatihan. Pasalnya perempuan pesisir selaku aktif dalam berbagai kegiatan yang diadakan di SPPK dan berusaha untuk terus meningkatkan kualitas produk SPPK agar dapat meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar.

Untuk selalu meningkatkan kualitas kerja, perempuan pesisir pantai Puger yang tergabung dengan SPPK tidak hanya aktif dalam berbagai kegiatan dan pelatihan yang diadakan, namun perempuan pesisir juga terus berusaha mengembangkan produk olahan dan membuat berbagai inovasi agar produk khas Puger tetap diterima dan semakin dikenal oleh masyarakat luas. Dengan adanya usaha untuk selalu mengembangkan produk, keadaan ekonomi para perempuan anggota SPPK menjadi lebih baik. Bukan hanya keadaan ekonomi, bahkan berkat pelatihan *packaging*, perempuan-perempuan SPPK menjadi lebih mandiri karena segala proses mulai dari produksi sampai dengan pemasaran dilakukan secara mandiri tanpa adanya campur tangan dari pihak atau kelompok lain.

Dari berbagai ulasan diatas dapat diambil garis besar jika pelatihan *packaging* yang dilaksanakan di Sekolah Puger Kreatif memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembangunan di desa Puger khususnya kaum perempuan. Para perempuan pesisir tidak lagi hanya diam di rumah dan mengurus anak, namun perempuan juga mampu menjadi salah satu pilar bagi keluarga untuk meningkatkan keadaan ekonomi dan kesejahteraan kerluarga dengan beriusaha melatih diri untuk lebih produktif dan mandiri. Setelah pelatihan *packaging* yang dilakukan mereka memahmi jika perempuan juga bisa dapat memberikan kontribusi besar bukan hanya bagi keluarga, namun juga bisa memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar dan desa.

## 5.2 Saran

- a. Bagi peneliti, sebaiknya lebih cermat dan teliti dalam proses pengambilan data
- b. Bagi pembaca, sebaiknya lebih meningkatkan kepedulian terutama terhadap kaum perempuan agar perempuan tetap memperoleh hak-haknya dalam upaya untuk mengoptimalkan kemampuan serta ikut serta dalam perkembangan pembangunan desa.
- c. Bagi perempuan pesisir pantai Puger, sebaiknya lebih menggali kemampuan yang ada pada diri sendiri sehingga diharapkan mampu mewujudkan pembangunan yang lebih baik di desa pesisir pantai Puger.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menggali dan menemukan kajian-kajian baru terkait dengan pengomtimalan pemberdayaan perempuan di berbagai tempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi. 2005. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Andeas, CPA, C., & Enni Savitri (2012). *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial*, (1998), 1–104.
- Ardani, Surya, I., & Alaydrus, A. (2017). *Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Kerja Aparatur Sipil Negara*, 5(2), 700.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Chaplin. 1996. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press
- Gunawan, M. B. 2017. *Peran Program Keaksaraan Fungsional dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat Perdesaan di Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember
- Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan Dan Pelatihan*. Bandung : Alfabeta
- Kartika, Ikka & Fauzi, A. 2011. *Mengelola Pelatihan Partisipatif*. Bandung: Alfabeta
- Kristiyanti, M. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Melalui Pendekatan ICZM (Integrated Coastal Zone Management). *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu*, (180), 752–760. <https://doi.org/10.1109/38.391497>
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardikanto, Totok. dan Poerwoko. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Alfabeta
- Masyhud, Sulton, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Marzuki, 1995. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT. Hanindita Offset
- Masyhud, Sulton, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan (LPMPK)

- Moleong, Lexy. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muhajirin, Latifah, A., & Ambarwati (2013). *Pelatihan Pembuatan Kemasan ( Packaging ) untuk Meningkatkan Pemasaran Produk Kerajinan Topeng dan Patung Kayu di Patuk , Kabupaten Gunung Kidul*.
- Munir, Misbahul. 2010. *Produktivitas Perempuan*. Malang: UIN-Maliki Pres
- Parker, Deborah, 2006. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Price, Alan. 2011. *Human Resource Management, Cengage Learning EMEA, USA*.
- Satori, Djam'an & Komariah Aan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, djuju, 2014. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : University Jember
- (Utama & Handayani, 2014)Utama, A., & Handayani, T. H. W. (2014). Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten, *19*, 154–167.
- Zulfah. (2009). Peranan sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan era globalisasi, *05*.
- Zulfina, Andriani. 2007. *Analisis Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Gender*. Pusat Penelitian Gender (PPG): Universitas Jambi.



## Lampiran 1. Matrik Penelitian

## Matrik Penelitian

JUDUL	PERUMUSAN MASALAH	FOKUS	SUB FOKUS	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Dampak pelatihan <i>Packaging</i> produk lokal terhadap keberdayaan perempuan pesisir di Sekolah Perempuan Puger Kreatif Kabupaten Jember	Bagaimana dampak pelatihan <i>Packaging</i> produk lokal terhadap keberdayaan perempuan di Sekolah Perempuan Puger Kreatif Kabupaten Jember	1) Dampak pelatihan 2) Keberdayaan perempuan pesisir	1) Meningkatkan Produktivitas 2) Kualitas Kerja 1) Kesejahteraan 2) Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informan Kunci :               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta pelatihan</li> </ul> </li> <li>• Informan Pendukung :               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyelenggara Kegiatan Pelatihan <i>Packaging</i> dan anggota SPPK</li> </ul> </li> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Kepustakaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penentuan daerah penelitian menggunakan teknik <i>Purposive sampling Area</i></li> <li>• Teknik penentuan informan menggunakan teknik <i>Snowball Sampling</i></li> <li>• Teknik pengambilan data :               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul> </li> <li>• Jenis Penelitian : Deskriptif Kualitatif</li> <li>• Analisis data : pendekatan kualitatif</li> </ul>

## Lampiran 2. Instrumen Penelitian

## INSTRUMEN PENELITIAN

## 2.1 Pedoman Observasi

No.	Fokus	Sub Fokus	Data yang diraih	Keterangan
1.	Dampak Pelatihan	Meningkatkan Produktivitas	Dampak pelatihan untuk meningkatkan produktivitas hasil pemanfaatan sumber daya lokal	Mengamati kegiatan yang dilakukan perempuan pesisir yang terlibat dalam keikutsertaan proses pengemasan produk hasil olahannya agar menjadi produk yang terlihat lebih baik dilihat dari pengemasannya.
		Kualitas Kerja	Keterlibatan perempuan pesisir dalam kegiatan pemberdayaan perempuan dalam hal kualitas kerja produk yang di produksinya	
2.	Pemberdayaan Perempuan Pesisir	Kesejahteraan	Manfaat pelatihan <i>Packaging</i> bagi perempuan pesisir untuk meningkatkan perekonomian keluarga	Peneliti mengamati perempuan pesisir di desa Puger kulon saat ini yang telah menjadi seorang perempuan pesisir yang lebih kreatif untuk mengelola hasil tangkap ikannya yang berupa sebuah produk yang dikemas lebih baik.
		Kemandirian	Dampak pelatihan <i>packaging</i> untuk kemandirian perempuan pesisir	

## 2.2 Pedoman Wawancara

No	Fokus	Sub Fokus	Data yang diraih	Kisi-kisi Pertanyaan	Sumber data
1)	Dampak Pelatihan	Meningkatkan Produktivitas	Dampak pelatihan untuk meningkatkan produktivitas hasil pemanfaatan sumber daya lokal	Bagaimana dampak pelatihan untuk meningkatkan produktivitas hasil pemanfaatan sumber daya lokal	Informan kunci dan informan pendukung
		Kualitas Kerja	Keterlibatan perempuan pesisir dalam kegiatan pemberdayaan perempuan dalam hal kualitas kerja produk yang di produksinya	Bagaimana keterlibatan perempuan pesisir dalam kegiatan pemberdayaan perempuan dalam hal kualitas kerja produk yang sedang di produksi	Informan kunci dan informan pendukung
2)	Pemberdayaan Perempuan Pesisir	Kesejahteraan	Manfaat pelatihan <i>Packaging</i> bagi perempuan pesisir untuk meningkatkan perekonomian	Bagaimana manfaat dari pelatihan <i>packaging</i> untuk meningkatkan perekonomian keluarga	Informan kunci dan informan pendukung

			keluarga		
		Kemandirian	Dampak pelatihan <i>packaging</i> untuk kemandirian perempuan pesisir	Bagaimana dampak pelatihan <i>packaging</i> untuk kemandirian perempuan pesisir	Informan kunci dan informan pendukung

### 2.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang diraih	Sumber Data
1.	Profil Sekolah Perempuan Puger Kreatif	Dokumentasi
2.	Struktur Organisasi Sekolah Perempuan Puger Kreatif	Dokumentasi
3.	Daftar anggota Sekolah Perempuan Puger Kreatif	Dokumentasi
4.	Foto kegiatan ditempat penelitian	Dokumentasi

**Lampiran 3. Pedoman Wawancara****PEDOMAN WAWANCARA****Identitas Informan**

Nama :

Alamat :

Pekerjaan :

Hari/Tanggal :

Waktu :

**Dampak Pelatihan**

No.	Sub Fokus	Pertanyaan
1.	Meningkatkan produktivitas	Bagaimana hasil dari kegiatan pelatihan <i>packaging</i> untuk meningkatkan produktivitas perempuan pesisir ?
2.	Kualitas Kerja	Bagaimana hasil dari kegiatan pelatihan dalam hal kualitas kerja perempuan pesisir untuk mengembangkan produk yang sedang dikelola ?

**Pemberdayaan Perempuan Pesisir**

No.	Sub Fokus	Pertanyaan
1.	Kesejahteraan	Bagaimana cara perempuan pesisir dalam meningkatkan pendapatan ekonominya demi kesejahteraan keluarga ?
2.	Kemandirian	Bagaimana partisipasi perempuan pesisir dalam kegiatan pengemasan produk yang sudah berjalan ?

## Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian

### Profil Organisasi

Visi : Terwujudnya kemandirian dan kesejahteraan perempuan desa dikecamatan Puger di berbagai bidang agar dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif terhadap pembangunan desa di kecamatan puger.

### Misi

1. Peningkatan kualitas hidup perempuan
2. Meningkatkan akses masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup agar dapat didayagunakan secara berkelanjutan
3. Mewujudkan pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan potensi unggulan pedesaan
4. Meningkatkan partisipasi perempuan terhadap program pemberdayaan perempuan
5. Meningkatkan keterlibatan perempuan dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sosial, agama, politik, hukum dan lingkungan hidup.
6. Meningkatkan kualitas kehidupan sosial perempuan desa di kecamatan Puger.

Tujuan : agar perempuan dapat berpartisipasi dan saling belajar untuk menyuarakan kebutuhan perempuan dan anak dalam pembangunan di desa

### Struktur Organisasi

Ketua	: Noor Naba'iyah
Wakil Ketua	: Lutfia
Sekretaris	: Aan Mariyani
Bendahara	: Fitriatur Rizqiyah
Seksi Pendidikan	: 1. Rofiko Damayanti 2. Yuliana

- Seksi Ekonomi Kreatif : 1. Frida Titisari  
2. Mely Rica
- Seksi Kebudayaan : 1. Lutfiyah  
2. Dewi Wilantika
- Seksi Program Kesehatan : 1. Nur Hasanah  
2. Juheriyah
- Humas : 1. Siti Rokayah  
2. Siti Aminah

Data anggota Sekolah Perempuan Puger Kreatif :

1. Fatimatus Sa'diyah
2. Fitria Alhada Intan
3. Aan Mariani
4. Lutfiyah
5. Khusnul Khotimah
6. Nur Rohma
7. Juheriyah
8. Kutsiyah
9. Azizah
10. Mutmainnah
11. Aik
12. Andriyani
13. Imanwati
14. Ainun Zulzilah
15. Mega Sari
16. Farida Mustofa
17. Indah Khusnul Khotimah
18. Pristiwa Ningsih
19. Eli Fadilah
20. Sumiati
21. Siti Kunaeni
22. Zahrotul Hikmah

**Lampiran 5. Foto Penelitian**



Gambar 1. Penggalian data dengan informan melalui kegiatan wawancara



Gambar 2. Mengikuti kegiatan rutin 2 minggu sekali berkumpul bersama anggota SPPK





Gambar 3. Penggalan data melalui wawancara bersama anggota SPPK yang memproduksi krupuk ikan



Gambar 4. Penggalan data bersama anggota SPPK



Gambar 5. Penggalan data melalui wawancara dan observasi yang memproduksi olahan terasi dan terasi berbahan dasar ikan

JEMBER

## Lampiran 6. Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI  
DAMPAK PELATIHAN *PACKAGING* PRODUK LOKAL TERHADAP  
KEBERDAYAAN PEREMPUAN PESISIR DI SEKOLAH PEREMPUAN  
PUGER KREATIF KABUPATEN JEMBER

Sub Fokus	Data yang ingin diraih	Hasil Pengamatan
Meningkatkan produktivitas	Dampak pelatihan untuk meningkatkan produktivitas	Perempuan-perempuan pesisir Puger terutama anggota SPPK menjadi lebih produktif dengan berbagai kegiatan dan aktifitas yang ada di SPPK yang mendatangkan banyak manfaat dan keuntungan, salah satunya yaitu keadaan ekonomi menjadi lebih baik setelah mendapat pelatihan <i>packaging</i> .
Kualitas kerja	Keterlibatan perempuan pesisir dalam kegiatan pemberdayaan perempuan dalam hal kualitas kerja produk dan produksinya	Perempuan pesisir pantai Puger terus berupaya mengembangkan produk andalan Puger menjadi beberapa produk. Kegiatan promosi produk baru juga dilakukan perempuan anggota

		SPPK dengan mengikuti berbagai event dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah ataupun diselenggarakan oleh desa-desa tetangga.
Kesejahteraan	Manfaat pelatihan <i>Packaging</i> bagi perempuan pesisir untuk meningkatkan perekonomian keluarga	Dampak pelatihan <i>packaging</i> juga membantu perekonomian keluarga. Memang tidak dapat dikatakan meningkatkan ekonomi dalam jumlah yang besar, namun berkat pelatihan <i>packaging</i> , perempuan di Puger terutama anggota SPPK mempunyai penghasilan sendiri dan data digunakan untuk membantu keadaan ekonomi dikeluarganya.
Kemandirian	Dampak pelatihan <i>packaging</i> untuk kemandirian perempuan pesisir	Kemandirian perempuan puger ditunjukkan dengan partisipasi perempuan Puger yang tergabung dengan SPPK dalam proses produksi, pengemasan dan promosi secara mandiri. Proses

		produksi dilakukan oleh anggota SPPK sendiri dengan menggunakan alat-alat yang sederhana
--	--	--



## Lampiran 7. Hasil Wawancara

### A. Peningkatan Produktivitas

Informan	Informasi
R	ide-ide kreatif ibu-ibu muncul setelah adanya pelatihan packaging. Perempuan pesisir mencari produk yang cocok untuk dipasarkan, Perempuan pesisir mengembangkan produk-produk olahan khas Puger dengan kemasan yang semenarik mungkin kemudian dipromosikan.
L	pelatihan packaging yang telah dilakukan yaitu program pelatihan packaging yang diikuti oleh perempuan pesisir memberikan pengetahuan tentang mengolah serta mengemas produk olahan secara menarik dengan memanfaatkan olahan dari beraneka macam hasil bumi terbanyak di Puger yaitu ikan. Kemudian produk dikemas dalam bentuk kerupuk, terasi, dan petis dimana bahan baku utamanya adalah tengiri, udang dan ikan tongkol. Produk kemudian dikemas semenarik mungkin untuk menarik minat pembeli. Dan hasilnya, produk olahan khas Puger menjadi salah satu produk yang dicari untuk dijadikan oleh-oleh
S	keuntungan yang diperoleh dari hasil mengolah terasi tidak bisa dikatakan banyak, namun cukup untuk membantu perekonomian keluarga, apalagi jika mendapat banyak pesanan.
LS	Ibu LS selalu datang ke Puger untuk membeli olahan produk ikan dari Puger. Ibu LS mengaku ketagihan dengan produk olahan Puger.

## B. Kualitas Kerja

<b>Informan</b>	<b>Informasi</b>
R	Konsumen olahan ikan dari Puger terus meningkat, hal inilah yang menjadi motivasi bagi perempuan Puger untuk meningkatkan kualitas dan beberapa inovasi baru. Para perempuan Puger berharap memiliki alat-alat produksi yang lebih baik.
M	Penambahan produk akan dilakukan untuk lebih menarik minat konsumen datang berkunjung ke Puger

## C. Kesejahteraan Perempuan Pesisir

<b>Informan</b>	<b>Informasi</b>
MS	Sebelum ikut SPPK, ibu MS hanya diam di rumah dan membantu suami berjualan ikan
A	Kegiatan ibu A sehari-hari hanya sebagai ibu rumah tangga
N	mengajak perempuan daerah pesisir untuk bergabung dengan SPPK bukanlah hal yang mudah. Karena masih kurangnya pengetahuan tentang pentingnya peran perempuan dalam pembangunan di desa. Namun dengan melakukan beberapa pendekatan yang intens, akhirnya perempuan-perempuan pesisir bersedia bergabung dengan SPPK.
SA	dengan mengikuti pelatihan packaging bisa membantu perekonomian keluarga. Meskipun tidak bisa dibilang meningkatkan perekonomian keluarga, tapi keadaan ekonomi keluarga lebih baik dari sebelumnya.
J	setelah ikut pelatihan packaging menjadi semangat untuk mengembangkan produk olahan khas Puger. Hasilnya memang tidak besar, tetapi keadaan ekonomi ibu J dan


	<p> mungkin anggota SPPK yang lainnya itu lebih baik.</p>
M	<p>berkat pelatihan packaging SPPK memiliki kas, sehingga pengurus SPPK selalu memberikan berbagai macam pelatihan yang bisa meningkatkan produktivitas anggota dan masyarakat. Jadi hasil dari jualan itu ada yang disumbangkan ke kas SPPK dan pastinya ada juga yang diberikan kepada anggota. Sehingga SPPK bisa terus berjalan.</p>
RD	<p>Sekarang perempuan-perempuan di pesisir pantai Puger memiliki kegiatan dan punya penghasilan sendiri. Jadi dapat dikatakan jika perempuan pesisir mejadi lebih baik dari sebelum adanya pelatihan packaging.</p>
N	<p>kalau untuk meningkatkan perekonomian masih belum, karena pemasaran produk hanya melalui system door to door dan online. Sehingga keuntungan yang diperoleh pun belum bisa dikatakan maksimal. Tapi kalau membantu perekomian keluarga itu benar. Meskipun belum sepenuhnya meningkatkan perekonomian anggota SPPK dan masyarakat setempat, tetapi berkat pelatihanp packaging, produktivitas masyarakat khususnya perempuan pesisir Puger menjadi lebih meningkat mbak. Dengan adanya kegiatan pelatihan Packaging yang diadakan oleh SPPK memberikan ilmu kewirausahaan yang benar-benar diterapkan oleh anggota</p>



## D. Kemandirian Perempuan Pesisir Puger

Informan	Informasi
I	Kegiatan promosi produk dilakukan sendiri oleh anggota SPPK.
N	produksi dilakukan secara mandiri, hanya saja alat-alat yang di pakai masih alat-alat yang sederhana. Promosi pun dilakukan secara mandiri namun tetap berkelompok. Ada yang menawarkan dari mulut ke mulut, ada yang menawarkan dengan mengikuti berbagai event yang ada di beberapa tempat seperti bazar dan lain-lain. Perempuan SPPK juga aktif dalam berbagai kegiatan dan pelatihan. Salah satunya kegiatan bagi-bagi takjil waktu puasa, dan pemberian santunan kepada anak yatim. Dan semua kegiatan mulai dari produksi dan promosi dilakukan oleh anggota SPPK

## Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 \* Faximile: 0331-339029  
Laman: [www.fkip.unej.ac.id](http://www.fkip.unej.ac.id)

---

Nomor **2457**/UN25.1.5/LT/2019 27 MAR 2019  
Hal : Permohonan Izin Penelitian


Yth. Ketua  
Sekolah Perempuan Puger Kreatif  
Jember


Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama	: Atika Nurbaeti
NIM	: 150210302013
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Luar Sekolah


Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Sekolah Perempuan Puger Kreatif Kabupaten Jember dengan skripsi yang berjudul "Dampak Pelatihan *Packaging* Produk Lokal Terhadap Pemberdayaan Perempuan Pesisir Kabupaten Jember". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,  
  
Prof. Dr. Suratno, M.Si.  
NIP. 196706251992031003



Scanned with  
CamScanner



**Lampiran 9. Biodata Penulis****Bidata Penulis**

Nama : Atika Nurbaeti  
 NIM : 150210201013  
 Tempat, Tanggal lahir : Bondowoso, 26 Oktober 1996  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat : Desa Blimbing rt.05 rw.02 Kecamatan Klabang  
 Kabupaten Bondowoso  
 Telepon : 0852-0583-4683  
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah  
 Jurusan : Ilmu Pendidikan  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Riwayat Pendidikan :

No	Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1	TK DHARMAWANITA BLIMBING	2003	Bondowoso
2	SDN BLIMBING 01	2009	Bondowoso
3	SMPN 2 TAPEN	2012	Bondowoso
4	SMAN 1 TAPEN	2015	Bondowoso
5	Universitas Jember	2019	Jember

